



DINAMIKA SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODERN: ANALISIS SOSIOLOGIS TENTANG PERUBAHAN SOSIAL

Luju Hebu

Universitas Insan Budi Utomo

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

Kata kunci: Dinamika sosial, Masyarakat modern, Perubahan sosial



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Dinamika Sosial Pergerakan sosial dalam komunitas kontemporer adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan berbagai aspek, yang mencerminkan perubahan yang terus-menerus dalam struktur, pola interaksi, nilai-nilai, serta lembaga sosial. Fenomena ini muncul tidak hanya sebagai akibat dari faktor internal, seperti pertumbuhan populasi, perubahan budaya, dan kemajuan dalam pendidikan, tetapi juga dari faktor eksternal seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan aliran informasi yang melewati batas geografis dan budaya. Dengan pendekatan sosiologis, transformasi sosial dianalisis sebagai hasil dari interaksi antara individu dan jaringan sosial yang selalu berubah, baik melalui proses evolusi maupun revolusi. Penelitian ini menekankan bagaimana komunitas modern beralih dari cara hidup tradisional menuju sistem yang lebih terstruktur, rasional, dan berteknologi tinggi. Dalam proses ini, terjadi perubahan nilai,

peninjauan kembali identitas sosial, serta pergeseran cara solidaritas sosial dari bentuk mekanis ke bentuk organik, sesuai penjelasan dari Émile Durkheim. Ketegangan dan Konflik Sosial Selain itu, pergerakan sosial juga mencakup munculnya ketegangan dan konflik yang terjadi akibat ketidakmerataan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan kekuasaan. Penyebab konflik ini sering kali menjadi pemicu lahirnya gerakan sosial dan perubahan struktural, yang kemudian membentuk pola sosial yang baru. Teori-teori klasik seperti teori konflik dari Karl Marx dan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons memberikan dasar penting dalam memahami bagaimana masyarakat berusaha menjaga stabilitas saat menghadapi perubahan yang terus-menerus. Dalam perspektif masyarakat modern, perubahan sosial tidak lagi dianggap sebagai hal yang menyimpang, tetapi sebagai bagian yang melekat dalam dinamika sosial yang memerlukan penyesuaian bersama dan inovasi sosial. Oleh karena itu, analisis sosiologis terhadap pergerakan sosial sangat penting untuk mengerti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat modern dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perubahan adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam ilmu sosiologi, perubahan sosial menjadi konsep penting yang menggambarkan perubahan dalam



struktur, norma, nilai, serta pola interaksi yang berlangsung dalam masyarakat seiring berjalannya waktu. Dengan kemajuan zaman, masyarakat modern dihadapkan pada perubahan yang lebih cepat dan kompleks dibandingkan dengan masyarakat tradisional. Hal ini dikenal sebagai dinamika sosial, yang merujuk pada gerakan sosial yang menunjukkan proses adaptasi, pergeseran, dan transisi sosial dalam menghadapi tantangan baru akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup. Dinamika sosial di masyarakat modern tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal dan internal yang saling mempengaruhi. Globalisasi, contohnya, menghapus batas-batas geografis dan budaya, mempercepat arus informasi, barang, dan jasa, serta mengubah pola konsumsi dan cara hidup masyarakat. Selain itu, revolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Semua hal ini memberikan tekanan pada nilai-nilai tradisional, mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri, dan bahkan dapat menimbulkan konflik antara generasi atau kelompok sosial yang memiliki pandangan hidup yang berbeda. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat modern bersifat multidimensi, meliputi aspek ekonomi, politik, budaya, pendidikan, dan hubungan sosial.

Di satu sisi, perubahan ini membawa dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup, efisiensi kerja, dan munculnya peluang baru di berbagai bidang. Namun, di sisi lain, perubahan sosial yang terjadi terlalu cepat juga dapat menimbulkan disorganisasi sosial, keterasingan individu, meningkatnya ketimpangan sosial, dan melemahnya solidaritas komunitas. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika sosial tidak boleh dilakukan secara dangkal, tetapi memerlukan analisis sosiologis yang mendalam untuk memahami bagaimana perubahan sosial berlangsung, siapa yang terpengaruh, dan bagaimana masyarakat merespons. Sosiologi sebagai ilmu yang membahas masyarakat serta interaksi sosial antar individu dan kelompok memegang peranan penting dalam menganalisis dinamika sosial ini. Melalui berbagai pendekatan sosiologis seperti struktural fungsional, konflik, interaksionisme simbolik, dan teori-teori perubahan sosial kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pembentukan dan perkembangan transformasi sosial. Analisis sosiologis membantu dalam mengidentifikasi akar masalah sosial, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta strategi yang bisa diterapkan untuk mengelola perubahan dengan cara yang konstruktif.



Dalam konteks Indonesia, dinamika sosial saat ini menunjukkan berbagai kompleksitas. Perubahan gaya hidup masyarakat kota, pergeseran nilai dalam keluarga, digitalisasi layanan publik, serta tuntutan untuk mencapai kesetaraan sosial adalah beberapa contoh nyata dari transformasi sosial yang tengah berlangsung. Masyarakat Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan pluralitas, menghadapi tantangan tersendiri dalam merespon perubahan sosial yang terkadang bersifat disruptif. Oleh karena itu, kajian mengenai dinamika sosial di era modern menjadi sangat penting, tidak hanya untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan sosial yang adil dan berkelanjutan. Artikel ini dimaksudkan untuk membahas dinamika sosial dalam masyarakat modern melalui analisis sosiologis, dengan menyoroti faktor-faktor penyebab perubahan sosial, bentuk-bentuk perubahan yang terjadi, serta implikasinya terhadap struktur dan hubungan sosial di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan analisis ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih kritis tentang bagaimana masyarakat modern bertransformasi dan bagaimana kita dapat menanggapi perubahan tersebut dengan bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Metode kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan makna di balik fenomena sosial yang rumit, mendalam, dan kontekstual. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat modern, terutama tentang bagaimana perubahan sosial terjadi, diterima, dan dipahami oleh individu serta kelompok dalam keseharian mereka. Jenis penelitian deskriptif-analitis diambil karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan fenomena sosial, tetapi juga menganalisis hubungan antara berbagai variabel sosial seperti perubahan nilai, transformasi identitas, interaksi antar kelas sosial, dan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan dalam bidang teknologi, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan yang mengalami pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pesat dalam sepuluh tahun terakhir.

Lokasi ini dianggap representatif dalam menggambarkan karakteristik masyarakat modern, seperti keragaman sosial, mobilitas yang tinggi, perkembangan gaya hidup baru, dan



munculnya konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern. Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama perubahan sosial, yaitu: Perubahan struktur sosial (kelas, status, pekerjaan) Perubahan nilai dan norma (individualisme, solidaritas, moralitas sosial), Dampak kemajuan teknologi pada cara orang berinteraksi Adaptasi masyarakat terhadap globalisasi dan modernisasi Sumber dan Metode Pengumpulan Data, Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam, peneliti menerapkan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu: Observasi Partisipatif Observasi dilakukan dengan cara langsung di lapangan dan peneliti terlibat aktif. Peneliti berinteraksi dengan masyarakat sambil mengamati aktivitas sosial sehari-hari, seperti kegiatan komunitas, acara publik, pertemuan RT/RW, dan kegiatan informal seperti nongkrong di warung kopi atau interaksi di ruang digital komunitas. Tujuannya adalah untuk menangkap perubahan perilaku, pola komunikasi, serta praktik sosial yang merefleksikan dinamika sosial masa kini. Wawancara Mendalam Wawancara dilaksanakan dengan cara semi-terstruktur terhadap informan yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, latar belakang sosial, profesi, keterlibatan sosial, dan pengalaman terhadap perubahan sosial. Informan mencakup: Tokoh masyarakat dan pemuka adat Warga lokal dari generasi tua dan muda Pelaku usaha lokal Penggiat media sosial dan aktivis komunitas Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta penilaian mereka terhadap perubahan sosial yang terjadi, serta bagaimana mereka beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dokumentasi Dokumentasi mencakup berbagai sumber tertulis dan visual, seperti arsip berita lokal, laporan statistik daerah, kebijakan publik terkait pembangunan, unggahan di media sosial komunitas, dan foto-foto kegiatan sosial. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara. Metode Pemilihan Informan Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria tersebut meliputi: Mengalami langsung proses perubahan sosial.¹



Mewakili berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan reflektif Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip kecukupan informasi (data saturation), di mana informasi yang diperoleh mulai mendekati pengulangan dan tidak ditemukan data baru yang penting. Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: Reduksi Data. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dipilih, dikelompokkan, dan disederhanakan. Informasi yang berkaitan dengan dinamika sosial dan perubahan sosial disusun dalam tema-tema, seperti perubahan pola kerja, hubungan antar generasi, atau dinamika hubungan gender. Penyajian Data Data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, matriks tematik, dan deskripsi konteks. Tujuannya agar pembaca bisa memahami konteks sosial yang diteliti secara menyeluruh dan lengkap. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Peneliti memverifikasi kesimpulan dengan mengonfirmasi kepada informan serta membandingkannya dengan teori-teori sosiologis yang relevan, seperti: Teori Strukturasi (Anthony Giddens) Teori Konflik (Karl Marx) Teori Modernisasi.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Dinamika Sosial Dinamika sosial berkaitan dengan proses perubahan yang terjadi dalam pola interaksi antar individu, norma, nilai, serta lembaga sosial. Ide ini melibatkan transformasi dalam cara orang dan kelompok saling berhubungan, serta bagaimana masyarakat mengaturnya. Dalam kajian sosiologi, dinamika sosial dianggap sebagai fenomena yang tidak bisa dihindari dan bahkan berfungsi sebagai penggerak utama dalam perkembangan peradaban. Sosiolog Emile Durkheim mengungkapkan bahwa perubahan sosial adalah hasil dari perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Di sisi lain, Karl Marx menekankan bahwa pertikaian kelas menjadi pendorong utama dalam perubahan struktur sosial. Max Weber menekankan pentingnya pergeseran nilai-nilai budaya dan tindakan sosial yang rasional dalam proses perubahan sosial. Ciri-ciri Masyarakat Modern Masyarakat modern memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dari masyarakat tradisional. Beberapa di antaranya meliputi: Rasionalisasi: Pengambilan keputusan dan perilaku sosial lebih didasarkan pada logika dan



efisiensi, bukan pada tradisi atau kepercayaan mistis. Individualisme: Fokus pada kepentingan diri sendiri semakin kuat, meskipun tetap tidak mengabaikan solidaritas sosial. Diferensiasi sosial: Terjadinya spesialisasi peran di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, dan politik. Urbanisasi dan industrialisasi: Pertumbuhan kota dan industri yang mengubah pola hidup dari agraris menuju perkotaan. Teknologi dan informasi: Peran teknologi dalam mengubah cara orang berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. Ciri-ciri ini secara langsung memengaruhi dinamika sosial dan menciptakan kondisi yang mendorong perubahan sosial yang signifikan. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial Perubahan sosial tidak terjadi tanpa sebab. Berbagai faktor baik internal maupun eksternal memicu perubahan tersebut, di antaranya:

1. Teknologi

Perkembangan teknologi menjadi salah satu alasan utama dalam pergeseran masyarakat modern. Teknologi informasi telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan mendapatkan pengetahuan. Salah satu contohnya adalah kemunculan media sosial yang mengubah cara komunikasi antara individu. Teknologi bukan hanya sekadar alat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai elemen sosial yang membentuk interaksi antar manusia. Dalam pendekatan teori aktor-jaringan, teknologi dilihat memiliki kemampuan untuk memengaruhi pilihan dan perilaku sosial. Beberapa peran teknologi dalam dinamika sosial meliputi: Transformasi Komunikasi: Alat komunikasi berbasis internet seperti WhatsApp, Zoom, dan platform media sosial mengubah cara orang berinteraksi menjadi lebih cepat, langsung, dan tanpa batasan geografis. Ekonomi Digital: Munculnya e-commerce, teknologi finansial, dan platform digital menggantikan sistem ekonomi tradisional, menciptakan kerja baru sambil menghilangkan jenis pekerjaan yang ada sebelumnya. Mobilisasi Sosial: Platform media sosial membuat proses pengorganisasian kelompok menjadi lebih mudah, termasuk dalam aksi sosial, kampanye politik, dan advokasi masyarakat. Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan masalah baru seperti penyebaran informasi salah, perundungan siber, dan keterasingan sosial. Ketidaksetaraan dalam akses teknologi juga memperdalam jurang sosial antara berbagai lapisan masyarakat.



2. Globalisasi

Globalisasi mendatangkan pengaruh dari budaya, ekonomi, dan politik antarnegara yang saling terkait. Hal ini mempercepat pertukaran nilai dan norma sosial, yang sering kali berdampak pada pergeseran identitas budaya lokal. Perubahan sosial merupakan hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan komunitas. Di zaman kini, dinamika sosial berlangsung dengan kecepatan yang semakin meningkat, terutama karena dampak dari globalisasi. Globalisasi telah mempercepat interaksi antara negara dan memperluas pengaruh budaya, ekonomi, serta teknologi. Dalam perspektif sosiologis, perubahan sosial tidak hanya dipahami sebagai perubahan struktur atau pola perilaku masyarakat, tetapi juga sebagai proses yang memengaruhi nilai-nilai, norma, dan cara pandang individu dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini membahas secara mendalam dinamika sosial dalam masyarakat modern dengan menyoroti bagaimana perubahan sosial terjadi serta berbagai dampak kompleks dari globalisasi terhadap masyarakat. Dampak Globalisasi dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Perubahan Nilai dan Budaya: Masyarakat masa kini mengalami pergeseran nilai dari kolektivisme ke individualisme. Budaya lokal mulai kalah pamor oleh budaya global yang tersebar melalui media sosial, musik, dan gaya hidup. Ini menimbulkan kecemasan akan hilangnya identitas budaya. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Tidak semua lapisan masyarakat dapat mengikuti perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Kelompok yang tidak memiliki akses ke pendidikan atau teknologi sering tertinggal, sehingga menciptakan kesenjangan sosial yang semakin melebar. Modernisasi Institusi Sosial: Lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, dan keagamaan mengalami perubahan dalam fungsi mereka. Misalnya, keluarga tidak lagi menjadi sumber pendidikan utama, karena peran ini kini diambil alih oleh media digital dan lembaga formal. Munculnya Masyarakat Multikultural: Globalisasi memperkenalkan keragaman budaya ke dalam masyarakat. Ini menciptakan tantangan baru dalam hal integrasi sosial dan toleransi, tetapi juga membuka kesempatan untuk kerja sama antarbudaya.

3. Pendidikan

Pendidikan berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarluaskan pengetahuan dan nilai-nilai baru yang menantang norma yang sudah ada. Generasi muda yang lebih terdidik



cenderung menjadi pelopor dalam perubahan sosial. Dalam bacaan tentang masyarakat modern, perubahan sosial tidak hanya dianggap sebagai suatu hal yang alami, namun juga merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan yang terus berkembang. Proses ini menggambarkan penyesuaian dalam nilai, struktur, dan cara interaksi antara individu serta kelompok. Salah satu komponen penting yang tak terpisahkan dari perubahan sosial adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, pembentuk kesadaran bersama, dan alat untuk mobilitas sosial. Artikel ini akan mengeksplorasi dinamika sosial di masyarakat modern dari perspektif sosiologi, dengan menekankan peran dan dampak pendidikan dalam menciptakan serta memicu perubahan sosial. Dalam teori sosiologi fungsionalis, pendidikan dianggap sebagai lembaga sosial yang berkontribusi pada stabilitas sosial dan memperkuat rasa saling keterhubungan. Émile Durkheim menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam menyampaikan nilai-nilai bersama yang memperkuat integrasi dalam masyarakat. Namun, dalam pandangan kritis seperti yang diajukan oleh Paulo Freire, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat yang memberdayakan masyarakat untuk menentang struktur sosial yang tidak adil. Di era modern, pendidikan telah mengalami perkembangan yang melampaui perannya yang tradisional. Saat ini, pendidikan menjadi alat untuk merubah nasib, memperluas pola pikir kritis, dan membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan dinamika global. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya mencerminkan perubahan sosial, tetapi juga menjadi penggerak utama yang menginisiasi perubahan tersebut. Di Indonesia, kontribusi pendidikan terhadap perubahan sosial sangat terlihat, terutama setelah masa reformasi. Kurikulum yang lebih inklusif, kebijakan beasiswa, dan peningkatan akses ke pendidikan tinggi menjadi faktor penggerak terbentuknya kelas menengah baru. Di sisi lain, masih ada tantangan seperti ketimpangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kesenjangan digital yang perlu diatasi agar pendidikan dapat benar-benar berfungsi sebagai alat perubahan yang adil.

4. Konflik Sosial

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi sering menimbulkan konflik yang mendorong reformasi sosial. Sejarah menunjukkan bahwa banyak perubahan struktural muncul dari



dorongan kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Perubahan sosial sebagai gejala umum Perubahan sosial merupakan fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat modern yang aktif dan terbuka. Namun, setiap pergeseran yang terjadi tidak selalu berjalan tanpa kendala. Dalam banyak situasi, perubahan sosial malah memicu konflik, terutama jika perubahan itu berhubungan dengan kepentingan kelompok tertentu, mengganggu tatanan yang sudah ada, atau mempertanyakan nilai-nilai tradisional. Dalam hal ini, sosiologi berperan untuk tidak hanya memetakan perubahan sosial, tetapi juga memahami sumber konflik yang muncul.

Karakteristik konflik sosial dalam masyarakat Konflik sosial bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan masyarakat. Ini adalah bagian dari dinamisasi yang terjadi ketika ada perbedaan sudut pandang, nilai, distribusi sumber daya, atau kekuasaan. Untuk itu, tulisan ini akan membahas dengan pendekatan sosiologis bagaimana hubungan antara perubahan sosial dan konflik sosial di masyarakat modern. Bentuk perubahan sosial yang rentan konflik Perubahan sosial dapat melibatkan transformasi nilai, norma, struktur masyarakat, serta sistem ekonomi dan politik. Lewis A. Coser menyatakan bahwa sering kali perubahan sosial memicu konflik karena membawa aktor-aktor sosial dalam situasi yang tidak seimbang atau saling bertentangan. Sebagai contoh, modernisasi bisa menguntungkan satu kelompok, namun mengesampingkan kelompok lainnya, sehingga memunculkan kecemburuan sosial atau penolakan. Contoh perubahan yang menciptakan konflik Dalam masyarakat modern, beberapa jenis perubahan sosial yang cenderung menyebabkan konflik antara lain: Perubahan Ekonomi dan Industrialisasi, Transisi dari sistem ekonomi agraris ke industri dan digital menimbulkan ketidakmerataan dalam akses pekerjaan dan penguasaan sumber daya. Hal ini mengakibatkan konflik antara kelas pekerja yang lama dan tenaga kerja baru yang lebih terampil dan akrab dengan teknologi. Karl Marx menekankan hal ini melalui konsep pertikaian kelas antara borjuis (pemilik modal) dan proletar (kelas pekerja). Migrasi dan Urbanisasi, Pertumbuhan cepat urbanisasi akibat modernisasi menimbulkan persaingan untuk sumber daya di kota, seperti tempat tinggal, lapangan kerja, dan fasilitas umum. Ini memicu ketegangan antara penduduk asli dan migran, atau antara berbagai kelompok etnis dan kelas ekonomi. Pergeseran Nilai Budaya dan Agama, Globalisasi dan modernisasi membawa nilai-nilai baru yang seringkali bertentangan dengan norma lokal. Ini dapat menimbulkan konflik antargenerasi, antara



kelompok konservatif dan progresif, atau bahkan perselisihan antaragama dan dalam agama itu sendiri. Tuntutan Kesetaraan dan Identitas Sosial Kemunculan gerakan sosial, seperti feminisme, hak untuk minoritas, dan kebebasan berekspresi, juga merupakan bentuk perubahan sosial yang menantang tatanan yang ada. Sering kali gerakan ini menghadapi penolakan atau bahkan tindakan represif dari kelompok yang merasa posisinya terancam. Konflik sosial dalam kerangka struktural, Sosiologi memandang konflik bukan sebagai gangguan, melainkan sebagai bagian yang wajar dari dinamika masyarakat. Menurut teori konflik yang diusung oleh tokoh-tokoh seperti Karl Marx dan Ralf Dahrendorf, konflik muncul dari ketidakadilan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya. Di masyarakat modern yang memiliki stratifikasi kompleks dan perubahan yang cepat, peluang untuk terjadinya konflik semakin besar. Namun, konflik sosial juga memiliki peran sosial tertentu: Menciptakan kesempatan untuk dialog dan negosiasi antara kelompok yang sebelumnya tidak saling memahami., Mendorong perubahan dalam kebijakan publik sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat. Berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi sistem atau nilai yang dianggap tidak adil. Dengan demikian, bukan konflik itu sendiri yang menjadi persoalan, melainkan cara masyarakat dan negara mengatasi konflik apakah melalui tindakan represif atau pendekatan resolusi konflik.

KESIMPULAN

Dinamika sosial dalam era modern menunjukkan proses perubahan yang berlangsung terus-menerus dan rumit, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemajuan dalam teknologi, urbanisasi, globalisasi, serta perubahan nilai dan struktur sosial. Transformasi sosial ini tidak hanya terjadi dalam aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif, yang berdampak pada cara interaksi, norma, dan institusi sosial. Analisis dari perspektif sosiologis menunjukkan bahwa dinamika ini sering kali melibatkan bentrokan antara tradisi dan modernitas, penyesuaian budaya, serta pembentukan identitas baru yang lebih adaptif. Perubahan sosial juga menciptakan tantangan dan peluang yang sama dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Untuk itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial menjadi sangat penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan sosial yang berkelanjutan di zaman modern.



Daftar Pustaka

- Soekanto, S. (2010). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Giddens, A. (2009). Sociology (edisi ke-6). Polity Press.*
- Macionis, J. J. (2012). Sociology (edisi ke-14). Pearson Education.*
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Pengantar Metodologi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Turner, B. S. (2017). The Routledge International Handbook of Contemporary Social and Political Theory. Routledge.*
- Harari, Y. N. (2015). Homo Deus: A Brief History of Tomorrow. Harper.*
- Castells, M. (2010). The Rise of the Network Society. Wiley-Blackwell.*
- Smith, J. A. , dan Turner, L. (2018). "Perubahan Sosial dan Modernitas: Menggali Kembali Perspektif Sosiologis," Jurnal Teori Sosial, 16(3), 245-263.*
- Rahman, F. , dan Sari, N. (2021). "Dinamika Sosial dan Perubahan Sosial di Era Digital," Jurnal Sosiologi Indonesia, 9(2), 112-130.*
- Giddens, A. (2009). Sosiologi. Cambridge: Polity Press.*
- Koentjaraningrat. (2004). Dasar-dasar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Soekanto, S. (2007). Pengenalan Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Sztompka, P. (2004). Sosiologi Perubahan dalam Masyarakat. Jakarta: Prenada Media.*
- Weber, M. (2003). Etika Protestan dan Jiwa Kapitalisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*